



Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 01 Kelapa Tahun 2022

Monica Yulianti Lestari¹, Herlin Fitriana Kurniawati²

Program Studi S1 Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

monicayuliantilestari@gmail.com

DOI: 10.57190/jomi.v3i2.59

Info Artikel	Artikel Diterima 17-01-2023 Artikel Direvisi 29-01-2023 Artikel Dipublikasi 24-02-2023
Keywords: <i>Counselor</i> <i>Early Marriage</i> <i>Youth</i>	Abstract Child marriage is a form of violence against children. Factors causing early marriage include education, knowledge, culture, mass media, promiscuity, socioeconomic and self-will. Risks and impacts of early marriage, miscarriage (abortion), premature delivery, low birth weight (LBW) and congenital abnormalities, easy infection, anemia of pregnancy, maternal death. The purpose of this research is to know the effect of counseling on adolescent knowledge about early marriage in SMA Negeri 01 Kelapa. This study uses pre-experimental designs with a one grub pretest posttest design, the data collection method uses a questionnaire. The population in this study were 250 students of class X, with a total sample of 75 people. Bivariate data analysis using paired sample T-test. Knowledge about early marriage in class X SMA Negeri 01 Kelapa Bangka Regency before and after being given counseling about knowledge about early marriage, the average value from 77.03 to 84.9 there is an average difference of 76.5. The paired t test statistic test resulted in a significant p value of the effect of counseling on knowledge about early marriage of 0.00 with a p value of 0.00 ($p < 0.05$). It is hoped that the school can work together with health agencies such as the local health center to provide information related to reproductive health, especially early marriage by maximizing the role of PIK Adolescents as the development of adolescent knowledge regarding reproductive health, especially early marriage.
Kata kunci: <i>Penyuluhan</i> <i>Pernikahan Dini</i> <i>Remaja</i>	Abstrak Perkawinan anak merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan terhadap anak. Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini antara lain pendidikan, pengetahuan, kebudayaan, media massa, pergaulan bebas, sosial ekonomi dan kemauan sendiri. Risiko dan dampak pernikahan dini keguguran (Abortus), persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia kehamilan, kematian ibu. Tujuan penelitian ini diketahuinya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 01 Kelapa. penelitian ini menggunakan teknik pre-eksperimental designs dengan

rancangan one grub pretest posttes,, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X berjumlah 250 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang. Analisa data bivariate menggunakan paired sampel T-test. Pengetahuan tentang pernikahan dini pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Kelapa Kabupaten Bangka sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang pengetahuan pernikahan dini yaitu nilai rata-rata dari 77,03 menjadi 84,9 terdapat selisih rerata sebesar 76,5. Uji statistik paired t test menghasilkan nilai signifikansi p value pengaruh antara penyuluhan terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini sebesar 0,00 dengan p value 0,00 ($p < 0,05$). Diharapkan agar pihak sekolah dapat bekerja sama dengan instansi kesehatan seperti Puskesmas setempat untuk memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi khususnya pernikahan dini dengan memaksimalkan peranan PIK Remaja sebagai pengembangan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi khususnya pernikahan dini.

PENDAHULUAN

Perkawinan anak merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan terhadap anak. Secara global, praktik perkawinan anak terus menurun pada berbagai negara di dunia. Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2018 memperkirakan 1 dari 9 anak perempuan di Indonesia sudah menikah, sekitar 21% perempuan rentang usia 20 sampai 24 tahun melangsungkan perkawinan di bawah usia 18 tahun dengan angka mencapai 1.220.900 angka ini menempatkan Indonesia pada urutan ke 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan sepuluh tahun yang lalu yang angkanya mencapai 25 persen, diperkirakan sebanyak 25 juta perkawinan anak telah dapat dicegah melalui berbagai upaya yang efektif (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut penelitian lain angka pernikahan dini di Indonesia tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja (Amelia and Azizah, 2017). Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, praktik perkawinan anak di Indonesia mengalami penurunan hanya sebanyak 3,5 %. Oleh karena itu untuk menurunkan menjadi 8,74 % pada tahun 2024, diperlukan upaya Pencegahan Perkawinan Anak (PPA) yang sistemik dan terpadu (Profil Anak Indonesia, 2020). Dari data tersebut menjadi perhatian dunia tentang praktik pernikahan dini yang marak terjadi karena faktanya bahwa pernikahan dini melanggar hak asasi anak, membatasi peluang dan pilihan mereka serta anak rentan terhadap kekerasan, eksploitasi dan pelecehan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, menyebutkan lebih dari satu juta perempuan di Indonesia melangsungkan pernikahan pertamanya sebelum usia 18 tahun sebanyak (1,2 juta jiwa). Sedangkan perempuan yang melangsungkan pernikahan sebelum usia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan data BPS tahun 2017, angka pernikahan dini di Provinsi Bangka Belitung menempati urutan ketiga di Indonesia dengan 68% orang menikah sebelum usia 21 tahun atau di bawahnya, dan sekitar 50% di antaranya tercatat hamil saat masih muda (Miro Bastian, 2021). Data lain dari Susenas pada tahun 2018 menyebutkan bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menduduki peringkat ke 11 dari skala nasional dengan angka pernikahan dini di Indonesia, yaitu di mana terdapat sebanyak 14,22% wanita melakukan pernikahan untuk pertama kalinya pada usia kurang dari 18 tahun.

Berdasarkan data yang di keluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Bangka Belitung sejak tahun 2019/2021 terdapat 2.348 dari total 112.000 siswa 2,10% mengalami putus sekolah. Diantara 2.348 yang putus sekolah tersebut, sebanyak 461 akibat pernikahan dini. Berdasarkan data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), dari 461 17,72% orang putus sekolah karena pernikahan dini, terdapat sebanyak 312 siswa 75% berasal dari Kabupaten Bangka Barat, disusul oleh Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Belitung dan Kabupaten Pangkalpinang (Al-Hamd, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan (Tri Ardayani, 2020) ada berbagai faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan dini yaitu antara lain faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, pekerjaan, pendapatan, pola asuh, kepercayaan atau budaya serta peran teman sebaya. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian lainnya (Pohan Halawani, 2017) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan dari kejadian pernikahan dini disusul dengan faktor lain seperti pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas dan media massa namun dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa peran orang tua tidak berpengaruh dalam kejadian pernikahan dini (Pohan Halawani, 2017).

Berbagai dampak yang terjadi akibat dari pernikahan dini yaitu meningkatkan risiko kanker leher rahim, komplikasi pada kehamilan di usia yang muda dikarenakan anatomi tubuh anak belum siap untuk proses mengandung maupun melahirkan, sehingga dapat terjadi komplikasi pada ibu dan bayi seperti, terjangkit penyakit menular seksual, depresi pasca-melahirkan, bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan di bawah normal, kelainan pada bayi atau cacat bawaan lahir hal tersebut berakibat meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada ibu dan bayi. Disebutkan bahwa anak perempuan berusia 10-14 tahun berisiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok usia 20-24 tahun, sementara risiko ini meningkat dua kali lipat pada kelompok usia 15-19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dalam konteks pembangunan manusia, pembinaan ketahanan remaja memiliki peran yang sangat penting dikarenakan remaja merupakan individu calon penduduk usia produktif yang akan menggantikan orang terdahulu dan menjadi pelaku

pembangunan yang harus disiapkan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Isu mengenai remaja menjadi salah satu perhatian khusus pemerintah oleh sebab itu pemerintah membuat lembaga mitra kerja guna mengembangkan beberapa program intervensi, seperti kampanye nasional stop perkawinan anak, Kota Layak Anak, Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) dan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual. Berbagai upaya kebijakan dan program di atas belum cukup untuk mencegah dan mengatasi perkawinan anak serta dampak-dampak negatifnya (UNICEF, 2020) dalam (Nurhikmah, Carolin and Lubis, 2021).

Dalam upaya perlindungan anak dari pernikahan usia dini di perlukan upaya promotif dan preventif guna meminimalisir terjadinya kasus pernikahan dini pada remaja putri dengan cara melakukan promosi kesehatan, dengan cara metode ceramah atau memberikan penyuluhan. Metode ceramah atau penyuluhan dipercaya lebih efektif dibandingkan metode media masa. Penyampaian informasi tanpa media masa memang memiliki dampak positif yang lebih cepat tapi tidak dapat berlangsung lama (Ramadhani and Adi, 2020). Dalam penelitian sebelumnya pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini didapatkan remaja memiliki pengetahuan cukup sebanyak 40,6%, 34,4% pengetahuan kurang dan sebanyak 25% remaja memiliki pengetahuan baik tentang resiko pernikahan dini (Effendi and Widiastuti, 2020).

Pernikahan menurut Islam merupakan ibadah yang paling lama dan di sukai oleh Allah SWT dan seharusnya membawa berkah, kebahagiaan dan menghindari dosa maksiat, namun untuk mencapai pernikahan yang baik juga perlu dipersiapkan dengan matang dan tidak terburu-buru. Seperti di jelaskan dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 72,

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَيْنًا وَحَفَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِغَمَتٍ
اللَّهُ هُمْ يَكْفُرُونَ

Yang artinya “Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?”.

Pemerintah provinsi Kepulauan Bangka Belitung, mempunyai program prioritas rencana kerja tahun 2020, dalam revolusi mental dan pembangunan kebudayaan, sasaran dalam program prioritas nasional salah satunya yaitu bidang kesehatan seperti meningkatkan pengetahuan remaja putri sebagai calon ibu tentang edukasi kesehatan reproduksi dan gizi melalui peran Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja dan Bina Ketahanan Remaja (BKR), menurunnya angka kelahiran remaja, dan (MUKP) meningkatnya median usia kawin pertama perempuan (BKKBN BABEL, 2020).

Upaya Bidan di komunitas dalam hal mencegah terjadinya pernikahan dini akibat akses informasi yang terbatas bisa dengan cara memberikan bimbingan pada kelompok remaja yang salah satunya penyuluhan tentang pernikahan dini dan dampaknya. Upaya tersebut sesuai dengan wewenang bidan dalam KEPMENKES RI NO.HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan yang menyebutkan bahwa bidan mampu melakukan pelayanan komprehensif, efektif, efisien dan aman dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, baik secara mandiri, kolaborasi dan rujukan. Bidan di sini mampu memberikan pelayanan-pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan seperti masa pranikah meliputi konseling untuk remaja, konseling persiapan pernikahan dan pemeriksaan fisik yang dilakukan menjelang pernikahan (KEPMENKES, 2020).

Penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), agar pengetahuan sasaran penyuluhan sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan di jalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Data pemerintah Provinsi Bangka Belitung menyebutkan kasus putus sekolah khususnya pada strata sekolah menengah atas (SMA) pada tahun 2019-2021 sebanyak 461 siswa putus sekolah banyak diantaranya diakibatkan oleh pernikahan dini yaitu sebanyak 312 siswa tepatnya berada di Kabupaten Bangka Barat yang menempati posisi tertinggi dalam kasus pernikahan dini berdasarkan data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 8 April 2022, dengan wawancara kepada kepala sekolah dan guru BK, menyebutkan bahwa kegiatan PIK Remaja sudah berjalan namun belum maksimal dikarenakan pandemi yang terjadi saat ini, dari data sekolah sejak tahun 2018-2022 awal sebanyak 55 siswa putus sekolah disebabkan faktor sangsi akibat melanggar peraturan seperti melakukan pernikahan dini. SMA Negeri 01 Kelapa merupakan salah satu SMA yang terletak di daerah Kabupaten Bangka Barat dan satu-satunya SMA di Kecamatan Kelapa tidak heran SMA Negeri 01 Kelapa sangat diminati oleh para siswa untuk melanjutkan sekolahnya. Jumlah siswa kelas X SMA Negeri 01 Kelapa sebanyak 205 siswa yang terdiri dari 7 kelas. Dari banyaknya kejadian putus sekolah akibat menikah, data tersebut melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pernikahan Dini pada Remaja di SMA Negeri 01 Kelapa".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan teknik *pre-eksperimental designs* dengan rancangan *one grub pretest posttes*. Penelitian ini dilakukan melalui observasi pertama (*pre test*) dimana sampel belum diberikan intervensi kemudian selanjutnya melakukan intervensi berupa pemaparan materi dan pemberian leaflet kemudian di observasi (*post test*). Perlakuan atau intervensi disini adalah usaha modifikasi kondisi secara sengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa atau kejadian, serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi akibat peristiwa tersebut (Notoatmodjo, 2018).). Populasi target dalam penelitian adalah remaja usia 15-16 tahun. Populasi terjangkau adalah siswa kelas X SMA Negeri 01 Kelapa yang berjumlah 205 siswa. Besar sampel dalam penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 75 siswa. Teknik pengambilan sampling dalam penelitali ini menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang harus diisi oleh responden. Kuesioner yang digunakan sudah melalui uji validitas dengan uji realibilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,921. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji beda *Paired sampel T test* peneliti menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian sampel dilakukan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Keterangan Layak Etik telah diberikan oleh Komisi Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta pada tanggal 9 Agustus 2022 dengan No.2268/KEP-UNISA/VIII/2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Respdnen di SMA Negeri 01 Kelapa

Kategori	n	%
Jenis Kelamin		
L	32	42,7
P	43	57,3
jumlah	75	100
Umur		
15 tahun	49	65,3
16 tahun	26	34,7
jumlah	75	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden penelitian adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 43 responden (57,3%), dan sebagian besar responden berusia 15 tahun yaitu berjumlah 49 responden (65,3%), sedangkan yang berusia 16 tahun berjumlah 26 responden (34%).

Tabel 2 Karakteristik responden mendapat informasi pernikahan dini di SMA Negeri 01 Kelapa

Kategori	n	%
Sumber Informasi		
Internet	73	97
Televisi	46	61
Teman sebaya	43	57
Guru	29	39
keluarga	4	5
Jumlah	191	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar responden mendapat informasi tentang pernikahan dini yaitu bersumber dari internet yaitu sebanyak 73 responden (97%), sedangkan sumber informasi paling sedikit dari keluarga yang berjumlah 4 responden (5%) dari total keseluruhan.

- a. Deskripsi Pengetahuan Siswa tentang Pernikahan Dini Sebelum Mengikuti Penyuluhan pada Siswa kelas X SMA Negeri 01 Kelapa.

Tabel 3 Pengetahuan Siswa tentang Pernikahan Dini Sebelum Mengikuti Penyuluhan pada Siswa kelas X SMA Negeri 01 Kelapa.

Pengetahuan	N	Mean	Min	Max
Pengetahuan Pretest	75	77,03	57,14	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil *pretest* menunjukkan bahwa sampel sebanyak 75 responden dengan nilai mean *pretest* 77.03 nilai minimal 57,14. Hasil nilai di atas menunjukkan nilai yang cukup baik sebelum mengikuti penyuluhan sebagian responden sudah mengetahui informasi tentang Pernikahan Dini melalui internet, televisi, informasi dari teman sebaya, guru dan orang tua. namun hasil lain terdapat salah seorang yang pengetahuannya masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan nilai minimum atau terendah responden sebesar 57,14. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain tingkat pendidikan, usia, akses informasi, lingkungan, sosial ekonomi dan pengalaman (Notoatmodjo, 2007).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa kelas X di SMA Negeri 01 Kelapa Sebelum Mengikuti Penyuluhan.

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	38	50,7
Cukup	37	49,3
Jumlah	75	100

Sumber Data Primer, 2022

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sampel sebanyak 75 responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup baik yaitu 38 responden (50,7). Ada banyak cara untuk menambah atau mendapatkan pengetahuan baru baik melalui media massa seperti internet, televisi, majalah dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa media massa, sosial budaya mempengaruhi pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media

massa seperti televisi, radio, majalah, pc, gawai atau yang sekarang biasa disebut gadget, penyuluhan dan lainnya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

- b. Pengetahuan Siswa tentang Pernikahan Dini Setelah Pemberian Penyuluhan pada Siswa kelas X SMA Negeri 01 Kelapa.

Tabel 5 Pengetahuan Siswa tentang Pernikahan Dini Setelah Pemberian Penyuluhan pada Siswa kelas X SMA Negeri 01 Kelapa.

Pengetahuan	N	Mean	Min	Max
Pengetahuan <i>posttest</i>	75	84,9	60,7	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 nilai *posttest* menunjukkan bahwa sampel sebanyak 75 responden dengan nilai mean *posttest* 84,9 nilai minimal 60,7 dan nilai maksimal 100. Hasil nilai dari responden rata-rata meningkat setelah mengikuti penyuluhan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan penyuluhan kesehatan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku responden dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa kelas X di SMA Negeri 01 Kelapa Sesudah Mengikuti Penyuluhan.

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	60	80
Cukup	15	20
Jumlah	75	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil *posttest* menunjukkan bahwa sampel sebanyak 75 responden sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan yang baik tentang pernikahan dini yaitu berjumlah 60 responden (80%) . Tingkat kemampuan penyuluh, seperti pengetahuan dan ketrampilan penyuluh dalam memberikan informasi dan keadaan alat bantu yang kurang menarik bisa berpengaruh terhadap menurunnya nilai yang didapat dari soal kuesioner. Seperti yang dikemukakan oleh Fitriana (2011) salah satu keberhasilan suatu penyuluhan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluh. Faktor penyuluh yang dimaksud terdiri dari persiapan, penguasaan materi, bahasa yang digunakan, dan cara menyampaikan informasi. Dengan pemberian penyuluhan kesehatan maka akan memberikan kemudahan untuk memahami informasi tentang pernikahan dini yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Sejalan dengan penelitian (Prasetya, Abdulrahman dan Rahmalia, 2018) kegiatan penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi masyarakat baik secara individu ataupun kelompok dengan berlandaskan prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola hidup sehat.

B. Analisis Bivariat

Tabel 1 Pengetahuan remaja tentang Pernikahan Dini sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Kelapa.

Indikator	Mean <i>pretest</i>	Mean <i>posttest</i>	Selisih rerata	P
Pengetahuan	77,03	84,9	7,65	0,00

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Kelapa Kabupaten Bangka, dimana terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dibuktikan bahwa nilai mean *pretest* sebesar 77,03 dan mean *posttest* sebesar 84,9 dengan selisih rerata 7,65. Dari hasil tersebut didapatkan pengaruh yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai *p-value* 0,00.

Lestari dan Sundayani (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah minat, pengalaman dan umur, sedangkan faktor eksternal adalah pendidikan, ekonomi, informasi dan lingkungan. Pengetahuan yang baik akan ikut membentuk dan mempengaruhi pola pikir seseorang kemudian pola pikir tersebut akan membentuk sikap yang positif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husna, 2014), menyebutkan bahwa terdapat perbedaan sikap mengenai pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan PUP. Dari analisa tersebut artinya semakin baik penyuluhan kesehatan yang diberikan semakin baik pengetahuan seseorang terhadap pencegahan pernikahan dini.

Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting diberikan untuk remaja karena faktor biologis itu sendiri. penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dini and Nurhelita, 2020) menyebutkan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah lebih banyak melakukan pernikahan dini karena pada umumnya belum mengetahui tentang batasan usia pernikahan dan dampak negatif yang timbul apabila menikah pada usia di bawah 20 tahun, serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Seorang perempuan yang mempunyai pengetahuan tentang reproduksi yang baik pasti akan lebih mempertimbangkan tentang hal usia pernikahannya karena mereka mengetahui apa saja akibat dari pernikahan usia dini terhadap reproduksin karena pengetahuan sangat mempengaruhi dalam prospek kehidupan, terlebih terhadap kaum remaja perempuan karna kurangnya kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan terjadinya pernikahan dini (Fitrianis, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja kelas X SMA Negeri 01 Kelapa, sebelum diberikan penyuluhan didapatkan nilai rata-ratanya adalah 77,03 dengan nilai minimum 57,14 dan nilai maksimum 100.

2. Pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja kelas X SMA Negeri 01 Kelapa, sesudah diberikan penyuluhan didapatkan nilai rata-ratanya adalah 84,9 dengan nilai minimum 60,7 dan nilai maksimum 100.
3. Pengetahuan tentang pernikahan dini pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Kelapa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang pernikahan dini yaitu nilai rata-rata dari 77,03 menjadi 84,9 terdapat selisih rata-rata sebesar 76,5.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan terhadap pengetahuan remaja kelas X tentang pernikahan dini di SMA Negeri 01 Kelapa hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik menggunakan *paired sampel t test* dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, N.U. (2018) *Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*.
- Al-Hamd, W. (2021) 'Miris, Pernikahan Dini di Bangka Belitung Tertinggi di Indonesia', *rri.co.id*, 8 September, p. 1. Available at: <https://rri.co.id/sungailiat/919-berita-utama/1180725/miris-pernikahan-dini-di-bangka-belitung-tertinggi-di-indonesia>.
- Amelia, R. and Azizah, M.A. (2017) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Banjarmasin', 8(1).
- Badan Pusat Statistik (2020) 'Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda', *Badan Pusat Statistik*, pp. 6–10.
- Benita, N. (2012) 'No Title', *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji* [Preprint].
- Bulahari, S., Korah, H. and Lontaan, A. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), p. 91412.
- Dini, A.Y. and Nurhelita, V. (2020) 'No Title', *Jurnal Kesehatan*, 11, pp. 50–59.
- Effendi, N. and Widiastuti, H. (2014) 'Jurnal Kesehatan', *Jurnal Kesehatan*, 7(2), pp. 353–360. doi:10.24252/kesehatan.v7i2.54.
- Fitrianis, N. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dan Lingkungan Pergaulan terhadap Pernikahan Dini di Desa Samili Tahun 2017', *Fondatia*, 2(1), pp. 109–122. doi:10.36088/fondatia.v2i1.120.
- H, P.S. *et al.* (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan "4 Terlalu (4-T)" Pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Analisis Riskesdas 2010)', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 24(3). doi:10.22435/mpk.v24i3.3649.143-152.
- Husna, N. (2014) 'N Title', *Implementation Science*, 39(1), pp. 1–24. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Lawrence, W.G. (2000) *No Title*. London: Mayfield: 2000.
- Lestari, A.D. and Sundayani, L. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan

- Gerung Butun Timur Tahun 2018', *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), p. 79. doi:10.32807/jmu.v1i2.64.
- Mahkamah Agung, P. (2021) *No Title, Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Tinggi Pondianak*. Available at: <https://www.pta-pontianak.go.id/berita/artikel/862-problematika-dan-solusi-pelaksanaan-undang-undang-no-16-tahun-2019-tentang-perkawinan> (Accessed: 22 June 2022).
- Manuaba (2014) 'Bahaya Kehamilan di Bawah Umur', *Informasi Kesehatan*, pp. 3–6. Available at: https://dp2m.umm.ac.id/files/file/INFORMASI_PROGRAM_INSENTIF_RISTEK/7_BAHAYA_KEHAMILAN_DI_BAWAH_UMUR.pdf.
- Mawaddah, Sakung, J. and Jufri, M. (2020) 'Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Umur 12-19 Tahun Di Desa Tinggede Selatan Tentang Risiko Pernikahan Dini Di Melalui Penyuluhan Kesehatan', 03(April 2020), pp. 35–42.
- Miro Bastian, S.H. (2021) 'Budaya Lokal Pada Usia Perkawinan', *jdih.babelprov.go.id*, 22 December. Available at: <https://jdih.babelprov.go.id/content/budaya-lokal-pada-usia-perkawinan>.
- 'No Title' (2020), pp. 1–90.
- Noorkasiani; Tamher . S (2009) *No Title*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007) *No Title*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010) *No Title*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Di terbitkan PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan ke. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nurhikmah, N., Carolin, B.T. and Lubis, R. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), pp. 17–24. doi:10.33024/jkm.v7i1.3110.
- Pohan Halawani, N. (2017) '435) Dini Terhadap Remaja Putri', *Jurnal Endurance*, 2(3), p. 424. Available at: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2283>.
- Prasetya, E.P., Abdulrahman and Rahmalia, F. (2018) 'Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreatifitas', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), pp. 19–25. Available at: <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/69>.
- Profil Anak Indonesia (2020) 'Issn 2089-3523', *Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA)* [Preprint].
- Ramadhani, S.N. and Adi, S. (2020) 'Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada', *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), pp. 8–16.
- Redjeki, D.S.S., Hestiyana, N. and Herusanti, R. (2016) 'Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru', *Dinamika Kesehatan*, 7(2), pp. 30–42.
- Santoso (2016) 'Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat', *Yudisia*, 7(2), pp. 412–434.
- Sarwono, S. (2011) *No Title*. Jakarta.

-
- setianingrum, E. (2014) *No Title*. CV Trans Info Media, 2014.
- Sudarman, ., Tendean, H.M.M. and Wagey, F.W. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Preeklampsia', *e-CliniC*, 9(1), pp. 68–80. doi:10.35790/ecl.v9i1.31960.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tanziha, I., Utama, L.J. and Rosmiati, R. (2016) 'Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 11(2), pp. 143–152. doi:10.25182/jgp.2016.11.2.%p.
- Tri Ardayani (2020) 'VOLUME 11 NOMOR 2 DESEMBER 2020 Jurnal ILKES', *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini*, 11(2), pp. 296–305. Available at: www.stikes-khkediri.ac.id.
- WHO (2014) *No Title*, *World Health Organization Departemen OF Noncommunicable disease survieillance*.
- Wulanuari, K.A., Anggraini, A.N. and Suparman, S. (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), p. 68. doi:10.21927/jnki.2017.5(1).68-75.